



Penggunaan Aplikasi *Let's Read* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Banjarsari 02

Niken Rahmawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

✉ niken_2102101210@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Kemampuan membaca kritis merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki siswa dalam memahami, menganalisis, dan menilai informasi dalam sebuah teks. Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Banjarsari 02, ditemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, menyimpulkan informasi, serta menjawab pertanyaan kritis. Rendahnya kemampuan membaca kritis ini disebabkan oleh kurangnya variasi media pembelajaran serta terbatasnya motivasi siswa dalam membaca. Penelitian ini menawarkan solusi melalui pemanfaatan media digital, yaitu aplikasi *Let's Read*, sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aplikasi *Let's Read* ini menyediakan berbagai bacaan anak yang menarik, interaktif, dan mudah diakses. Melalui pendekatan digital ini, diharapkan siswa lebih tertarik untuk membaca, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka terhadap isi teks bacaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan partisipan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca kritis siswa setelah penggunaan aplikasi *Let's Read* dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Membaca Kritis, Pembelajaran Digital, Aplikasi *Let's Read*, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract : Critical reading skills are essential for students to understand, analyze, and evaluate the information presented in a text. However, based on classroom observations in Grade V at SDN Banjarsari 02, many students still struggle to comprehend reading materials deeply, draw conclusions, and answer analytical questions. This low level of critical reading ability is influenced by limited learning media and low motivation to read. This study offers a solution through the use of digital learning media, specifically the *Let's Read* application, as an alternative in Indonesian language learning. *Let's Read* provides engaging, interactive, and accessible reading materials for children. By integrating this digital approach, students are expected to be more motivated to read, thereby enhancing their critical thinking skills. This research was conducted using classroom action research (CAR) with a collaborative participatory approach. The results showed an improvement in students' critical reading abilities after implementing the *Let's Read* application in the learning process.

Keywords : Critical Reading, Digital Learning, *Let's Read* Application, Indonesian language learning



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan membaca diajarkan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Keterampilan ini sangat penting di setiap jenjang pendidikan, karena tanpa kemampuan membaca, peserta didik atau mahasiswa dapat tertinggal, kurang mengetahui, dan menghadapi kesenjangan intelektual akibat ketidakmampuan dalam membaca. Sehingga pendidik perlu menyusun strategi pembelajaran supaya peserta didik memperoleh ilmu secara maksimal untuk bekal para peserta didik dimasa depan. Salah satu strategi pembelajaran yang harus diselenggarakan yaitu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Membaca merupakan salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah, termasuk di tingkat sekolah dasar. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Ahmad Susanto (2018) adalah: sebagai alat atau karya sastra untuk mengembangkan kepribadian siswa; sebagai sarana untuk memperluas wawasan kehidupan; serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang, karena membaca adalah keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, yaitu kemampuan untuk menerima informasi melalui tulisan. Membaca juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling mudah. Meskipun sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling mudah, membaca sebenarnya merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum mempelajari keterampilan berbahasa lainnya. kegiatan membaca memberikan berbagai manfaat, di antaranya: 1) siswa dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi; dan 2) minat membaca siswa akan meningkat (Muttaqin & Sopandi, 2015).

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, serta hiburan. Dari bahasa, terjalin komunikasi antar individu dan juga dengan diri sendiri. Dan dengan adanya pendampingan dalam membaca, pendidik membantu peserta didik untuk memahami isi bacaan dan memberikan penilaian. membaca tidak hanya mencakup mengenal kata-kata, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap makna bacaan yang melibatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Metode membaca kritis harus digunakan untuk mengevaluasi pengetahuan yang didapat dari membaca. Namun, beberapa siswa tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan keterampilan membaca kritis dalam semua materi pembelajaran. Siswa di sekolah dasar, terutama di kelas tinggi, masih memiliki keterampilan membaca kritis yang lemah. Sariyem (2016) menyatakan bahwa meskipun minat dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, kemampuan membaca kritis mereka masih rendah. Dia juga menjelaskan bahwa membaca secara kritis membutuhkan pemahaman yang mendalam dan berbagai upaya, termasuk upaya menganalisis, untuk menilai apakah informasi yang dibaca benar atau tidak. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca di kalangan peserta didik, di antaranya rendahnya kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran, faktor lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik termasuk kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendorong pendidikan di rumah, terutama membaca. Selain itu, kebiasaan membaca yang masih rendah, kurangnya pengawasan saat pembelajaran, serta kurangnya daya tarik buku bagi peserta didik juga menjadi penyebab (Astri & Amalia, 2024). Hal ini dapat dilihat pada kemampuan peserta didik dalam memahami informasi yang didapat. Perbedaannya dapat dilihat pada kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca yang tinggi akan mudah menemukan cara yang lebih cepat untuk memahami isi bacaan dan dapat menghubungkan ilmu yang didapat dengan ilmu yang sudah didapat sebelumnya, Berbeda dengan peserta didik yang

kurang mampu dalam kegiatan membaca, hal ini akan menjadi hambatan dalam memahami pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik. Sehingga dapat didefinisikan membaca sebagai kemampuan penting yang tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk membangun pemahaman kritis. Sehingga keterampilan membaca membantu siswa untuk tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menilai kebenaran dan relevansi dari informasi yang mereka baca.

Membaca kritis merupakan bentuk membaca yang dilakukan dengan penuh pertimbangan, empati, mendalam, evaluatif, dan analitis, yang bertujuan lebih dari sekadar mencari kesalahan. Membaca kritis didefinisikan oleh Nurhadi (2010) sebagai kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis untuk memahami maknanya secara keseluruhan, baik makna tersurat maupun tersirat, melalui proses mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis, dan menilai. Kemampuan membaca kritis merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa untuk mendukung pemahaman literasi secara mendalam. Di era digital saat ini, berbagai tantangan muncul seiring perkembangan teknologi, yang berdampak pada pola belajar siswa. Banyaknya informasi yang mudah diakses, khususnya dari sumber daring/online, menuntut siswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga memahami, menganalisis, dan menilai informasi secara kritis.

Observasi penelitian ini dilakukan di SDN Banjarsari 02 pada saat peneliti melaksanakan kegiatan magang. Peneliti menemukan kondisi dimana kemampuan membaca kritis siswa kelas V di SDN Banjarsari 02 kurang maksimal masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah kurangnya pembiasaan membaca kritis sejak dini, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan minat siswa. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa mereka sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Rohima, 2023). Pilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat mendukung keberhasilan pembelajaran dan dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Media dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, mengurangi verbalisme, dan mendorong pola pikir yang sistematis dan terstruktur. Media juga berkontribusi pada pemahaman dan pembentukan nilai siswa.

Banyak sekali media pembelajaran yang ada, Salah satu jenis media pembelajaran yang kini populer adalah media berbasis digital. Media pembelajaran digital adalah media yang digunakan untuk menyajikan materi dalam format audio visual (Mariyah et al. 2021). Media pembelajaran berbasis digital bisa berupa media elektronik seperti *ebook*, *situs web*, *e-modul*, *flash*, *CD multimedia interaktif*, dan sebagainya. Pemanfaatan pembelajaran berbasis digital membawa perubahan signifikan dalam metode pengajaran yang digunakan seperti pembelajaran biasanya dilakukan didalam kelas, dengan adanya media pembelajaran digital pembelajaran bisa dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Dalam hal ini, kegiatan membaca akan lebih lancar jika didukung oleh media yang menyediakan bahan bacaan yang bervariasi, sehingga kegiatan tersebut tetap menarik. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan minat baca siswa adalah aplikasi *Let's Read*, yang menggabungkan teknologi dengan aplikasi bacaan yang dilengkapi gambar dan audio. Maka dari itu, peneliti memilih media pembelajaran digital *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana bertujuan untuk memperdalam nilai - nilai literasi siswa dan pemahaman membaca kritis siswa.

Aplikasi *Let's Read* merupakan aplikasi yang menyediakan buku bacaan untuk anak-anak, yang bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Aplikasi ini

merupakan inovasi terbaru dan dapat diakses secara gratis, sehingga siswa tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk membaca berbagai bacaan yang tersedia di dalamnya.

METODE

Studi ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) karena berfokus pada masalah proses belajar mengajar di dalam kelas. PTK adalah kegiatan pembelajaran dalam bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan penilaian peserta didik, meningkatkan pemahaman mereka tentang Tindakan tersebut, dan meningkatkan kondisi pembelajaran selama Tindakan berlangsung (Nurulanningsih, 2023). PTK dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru yang bermula dari masalah di kelas dan menyelesaikannya melalui tahapan-tahap tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Jenis penelitian PTK Partisipan ini menggunakan pendidik sebagai pelaksana dan peneliti secara langsung. Menurut Sunardi & Sujadi, Imam; 2017 (Dalam Yusri, 2020) pendidik yang melakukan penelitian akan terlibat langsung dalam proses penelitian dari awal hingga akhir penelitian dengan menyusun laporan dan mengetahui masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Metode PTK Partisipan ini menjadi strategi pendidik untuk mengetahui masalah siswa dan mempertimbangkan hasil tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK Partisipan tidak hanya memberikan gambaran tentang fenomena tetapi juga menunjukkan hubungan antara strategi pembelajaran yang digunakan dan kemampuan berpikir kritis siswa untuk memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi bacaan.

Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V SDN Banjarsari 02 Kabupaten Madiun dengan jumlah 7 siswa dengan rincian 5 siswa laki – laki dan 2 siswa Perempuan. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive berdasarkan hasil observasi pada pra siklus yang menunjukkan bahwa 86% dari siswa gagal belum memenuhi nilai Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Kondisi ini membentuk dasar untuk tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran. Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus dimulai dengan penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan observasi, dan refleksi untuk mengevaluasi hasilnya. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan bahan ajar untuk diberikan kepada siswa, membuat lembar observasi pengamatan, dan membuat soal evaluasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru, peneliti melakukan observasi pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan evaluasi dilakukan pada tahap akhir pembelajaran yang diterapkan didalam kelas guna mengetahui kemajuan pembelajaran setelah Tindakan diterapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui instrument Tes hasil kemampuan membaca kritis yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa terhadap kemampuan membaca kritis pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah tindakan diberikan. Kelas dianggap tuntas dalam aspek peningkatan hasil kemampuan membaca kritis apabila nilai hasil belajar kemampuan membaca kritis siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 dan presentase ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ yang diambil dari dokumentasi nilai hasil kemampuan membaca kritis.

Menurut pendapat Nurhadi (dalam Aprillia & Okaviarini, 2024), kemampuan membaca kritis siswa dapat diukur melalui lima komponen utama: 1) Menginterpretasikan makna tersirat teks; 2) Mengaplikasikan ide-ide dari teks yang telah dibaca; 3) Menganalisis teks yang telah dibaca; 4) Menyintesis isi dari teks yang telah dibaca; dan 5) menilai isi teks. Sesuai dengan pernyataan berikut, penyusunan alat akan diklasifikasikan menjadi lima belas poin penilaian dalam pembuatan indikator ketercapaian kemampuan membaca kritis siswa. Teknik pengumpulan data diberikan dalam bentuk a). pre-test, Post-test siklus I, dan Post-test siklus II; b). lembar observasi, yang mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran; c). wawancara, yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang terkait dengan media pembelajaran yang akan diterapkan pada aplikasi Let's Read; dan d). dokumentasi, yang mencakup foto, hasil belajar siswa, dan catatan guru selama proses pembelajaran. Metode analisis data kualitatif deksriptif interaktif digunakan untuk menganalisis data yang digunakan

dalam penelitian ini. Analisis data kualitatif adalah proses yang kompleks dan menyeluruh yang melibatkan pengolahan, pemeriksaan, dan penggabungan data untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap. Analisis data kualitatif adalah proses yang kompleks untuk mengolah, memeriksa, dan menggabungkan data penelitian untuk mendapatkan makna yang lengkap. Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data interaktif adalah teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (dalam Qomarudin & Sa'diyah, 2024). Untuk melakukan analisis data kualitatif, tiga langkah harus dilakukan: pengurangan data (penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis), penyajian data (mengorganisasikan informasi secara sistematis dan bermakna), dan penampilan kesimpulan. Sampai data menjadi jenuh, analisis terus dilakukan.

HASIL PENELITIAN

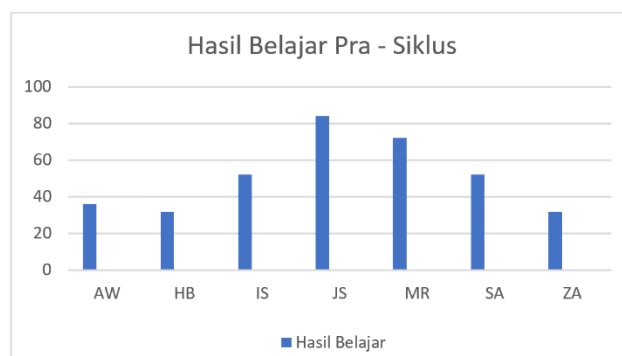
1. Pra Siklus

Tahap pra-siklus bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02 sebelum diterapkannya tindakan kelas menggunakan media pembelajaran digital *Let's Read*. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 5 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan. Pretest dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan menggunakan instrumen berbentuk bacaan cerita yang dilengkapi dengan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Data hasil evaluasi pada pra siklus tersusun sebagaimana uraian dibawah ini.

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AWP	36	Tidak Tuntas
2.	HBD	32	Tidak Tuntas
3.	IS	52	Tidak Tuntas
4.	JSUH	84	Tuntas
5.	MRA	72	Tidak Tuntas
6.	SA	52	Tidak Tuntas
7.	ZAA	32	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai		364	
Nilai Rata – Rata Siswa		52	
Jumlah Siswa yang Tuntas		1	
Presentase Tuntas		14%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		86%	

Table 1. data hasil belajar pra siklus

Berdasarkan hasil observasi awal dan pelaksanaan pre test pada siswa kelas V SDN Banjarsari 02, Sebagian besar siswa menghadapi kesulitan untuk memahami teks bacaan secara menyeluruh. Siswa gagal mengidentifikasi konsep dasar, arti tersirat, dan informasi penting yang terkandung dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan membaca kritis yang rendah. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi pembelajaran di kelas, yang menunjukkan bahwa guru masih menggunakan ceramah satu arah sebagai metode pembelajaran utama. Siswa tidak memiliki interaksi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya dorongan untuk belajar dan daya serap materi.



Gambar 1. Grafik Data Pra – Siklus (Pre Test)

Hasil pretest dari analisis grafik menunjukkan bahwa hanya satu siswa (14 %) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75, dengan nilai tertinggi 84, sementara enam siswa lainnya (86 %) tidak mencapai KKM, dengan nilai terendah 32. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama keterampilan membaca kritis, tindakan kelas yang lebih interaktif dan berbasis digital harus diterapkan. Nilai kelas rata-rata 52, yang menunjukkan bahwa pembelajaran belum mencapai target ketuntasan 80%. Aplikasi Let's Read dipilih dalam penelitian ini sebagai media pembelajaran interaktif berbasis cerita.

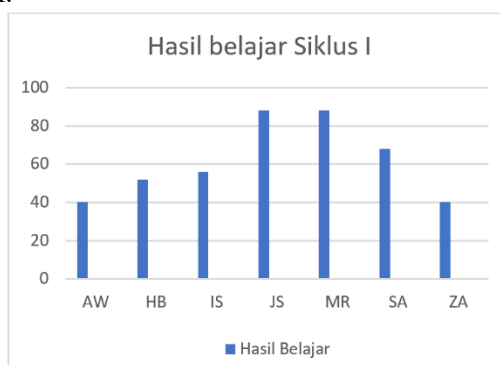
2. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan setelah hasil pra-siklus menunjukkan rendahnya kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02. Pada tahap ini, strategi pembelajaran menggunakan media digital *Let's Read* mulai diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Evaluasi dilakukan melalui post-test yang terdiri dari soal bacaan kritis, dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan target ketuntasan klasikal sebesar 80%.

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AWP	75	40	Tidak Tuntas
2.	HBD	75	52	Tidak Tuntas
3.	IS	75	56	Tidak Tuntas
4.	JSUH	75	88	Tuntas
5.	MRA	75	88	Tuntas
6.	SA	75	68	Tidak Tuntas
7.	ZAA	75	40	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			432	
Nilai Rata – Rata Siswa			62	
Jumlah Siswa yang Tuntas			2	
Presentase Tuntas			29%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			71%	

Table 2. data hasil belajar siklus I

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus, namun belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Dari total 7 siswa, hanya 2 siswa (29%) yang mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan 5 siswa (71%) masih berada di bawah KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 62, dibandingkan rata-rata nilai pra-siklus yaitu 52. Meski terdapat kemajuan, capaian ini belum memenuhi target ketuntasan klasikal yang mensyaratkan minimal 80% siswa mencapai KKM.



Gambar 2. Grafik hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran menggunakan *Let's Read* mulai menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa, namun masih diperlukan perbaikan strategi dan penguatan implementasi media dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, tindakan perlu dilanjutkan ke Siklus II sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

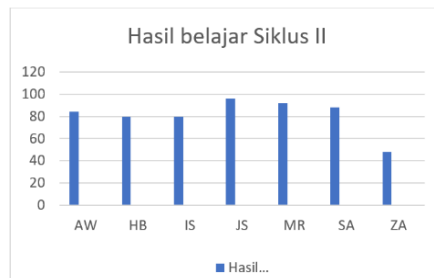
3. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II bertujuan untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran yang belum sepenuhnya tercapai pada Siklus I. Proses pembelajaran tetap menggunakan media digital *Let's Read* sebagai sarana utama dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02. Perbaikan dilakukan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, seperti pemberian arahan yang lebih jelas, penguatan bimbingan guru, serta pemilihan bacaan yang lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AWP	75	84	Tuntas
2.	HBD	75	80	Tuntas
3.	IS	75	80	Tuntas
4.	JSUH	75	96	Tuntas
5.	MRA	75	92	Tuntas
6.	SA	75	88	Tuntas
7.	ZAA	75	48	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai			568	
Nilai Rata – Rata Siswa			81	
Jumlah Siswa yang Tuntas			6	
Presentase Tuntas			86%	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			14%	

Tabel 3. hasil belajar siklus II

Evaluasi keberhasilan tindakan pada Siklus II dilakukan melalui post-test. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca kritis siswa. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81, jauh melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Dari total tujuh siswa, enam siswa (85,71%) mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan hanya satu siswa (14,29%) yang belum mencapai ketuntasan.



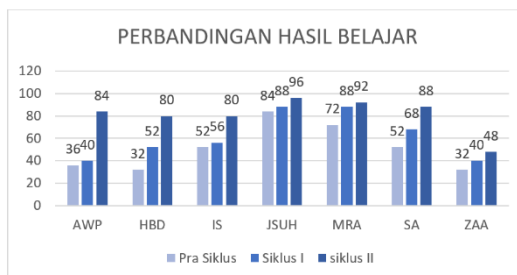
Gambar 3. Grafik hasil belajar siklus II

Berdasarkan indikator keberhasilan tindakan yang ditentukan sebelumnya, yaitu 80% siswa mencapai KKM, maka capaian pada Siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah berhasil dicapai. Dengan demikian, tidak diperlukan pelaksanaan siklus lanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan media pembelajaran digital *Let's Read* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V.

PEMBAHASAN

Penelitian ini terbukti bahwa penggunaan media pembelajaran digital *Let's Read* membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca kritis mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan aplikasi *Let's Read*, siswa dapat memperoleh akses ke berbagai teks bacaan yang kaya akan nilai budaya, kontekstual, dan ilustratif. Ini memungkinkan aplikasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Membaca kritis adalah lebih dari

sekadar memahami teks secara literal; siswa harus dapat mengaitkan teks dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari, memahami tindakan tokoh, dan menafsirkan maknanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran digital berbasis aplikasi *Let's Read* mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02 secara signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang disampaikan Herlina (2022) , bahwa media digital seperti *Let's Read* secara efektif mampu meningkatkan minat baca serta keterampilan literasi kritis siswa. Peningkatan ini tampak dari perbandingan hasil belajar siswa pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II, baik secara individu maupun klasikal.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa dari 7 siswa yang terlibat dalam penelitian, hanya satu (14%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Rata-rata nilai kelas pada tahap ini adalah 52, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menemukan ide pokok, memahami makna tersirat, atau secara kritis menyimpulkan teks. Minimnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran, yang sebelumnya masih didominasi oleh metode ceramah satu arah, diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya capaian awal ini. Setelah diterapkannya aplikasi *Let's Read* pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 62, dengan dua siswa (29%) yang berhasil mencapai KKM. Walaupun belum memenuhi target ketuntasan klasikal sebesar 80%, peningkatan ini mencerminkan adanya perkembangan awal dalam kemampuan siswa memahami struktur teks, mengidentifikasi alur cerita, serta menjawab pertanyaan literal. Namun, berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menilai isi teks dan menarik kesimpulan dari informasi tersirat, yang menunjukkan perlunya perbaikan pada strategi pelaksanaan tindakan. Perbaikan dilakukan pada siklus II, mencakup pendalaman penggunaan aplikasi, penguatan bimbingan individual, dan penyempurnaan modul pembelajaran. Hasilnya, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 81, dengan 6 dari 7 siswa (86%) mencapai ketuntasan belajar. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menganalisis pesan moral, mengaitkan informasi bacaan dengan konteks kehidupan, serta mengevaluasi isi teks secara reflektif. Hal ini menandakan bahwa tindakan pada siklus II telah berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan capaian siswa juga dapat dilihat secara individual. Misalnya, siswa dengan nilai awal sangat rendah seperti AW dan HB yang masing-masing mendapatkan nilai 36 dan 32 pada pra-siklus, menunjukkan peningkatan signifikan pada siklus II dengan nilai akhir masing-masing 84 dan 80. Hal ini mengindikasikan bahwa media *Let's Read* efektif tidak hanya untuk siswa dengan kemampuan awal tinggi, tetapi juga untuk siswa yang mengalami kesulitan di awal pembelajaran. Demikian pula dengan siswa seperti MR dan SA yang menunjukkan tren peningkatan stabil, memperlihatkan bahwa media ini mendukung perkembangan berkelanjutan dalam kemampuan literasi kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Let's Read* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis siswa. Strategi ini terbukti mampu mengubah pola belajar siswa dari pasif menjadi aktif, dari sekadar membaca menjadi memahami dan menganalisis. Oleh karena itu, penggunaan media digital berbasis literasi seperti *Let's Read* sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran literasi di tingkat sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stevani et al. (2023) menyimpulkan bahwa pendekatan visualisasi dalam aplikasi *Let's Read* mendukung pemahaman bacaan melalui narasi

yang kaya konflik, nilai moral, dan ilustrasi kontekstual. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital *Let's Read* sebagai alat bantu pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, personal, dan kontekstual. Temuan ini memperkuat pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran literasi, khususnya dalam konteks sekolah dasar, untuk menjawab tantangan rendahnya minat dan kemampuan membaca kritis di jenjang pendidikan dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran digital aplikasi *Let's Read* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN Banjarsari 02. Pada tahap pra-siklus, kemampuan membaca kritis siswa masih rendah, ditunjukkan oleh rendahnya rata-rata nilai serta minimnya jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan aplikasi *Let's Read*, terjadi peningkatan yang signifikan baik pada siklus I maupun siklus II.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kenaikan rata-rata nilai siswa, tetapi juga dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang mencapai 86% pada siklus II. Siswa menunjukkan perkembangan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan informasi, serta mengevaluasi dan menanggapi isi teks secara kritis. Aplikasi *Let's Read* memberikan pengalaman membaca yang menarik, kontekstual, dan visual, sehingga mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi kritis.

Dengan demikian, penggunaan *Let's Read* dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran digital yang relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini memberikan bukti bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2018). Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 5–24.
- Muttaqiin, A., & Sopandi, W. (2015). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis Dalam. *Edusentris*, 2(2), 116–125.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>
- Nurhadi. 2010. Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Mariyah, Y. S., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. D. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual: Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959–967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>

- Nurulanningsih. (2023). Classroom action research as the professional development of indonesian language teachers. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Aprillia, S. D., & Okaviarini, N. (2024). Kemampuan Membaca Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Narasi Bandung Lautan Api Kelas V SD Negeri 1 Majan. *Journal on Education*, 7(1), 3264–3271. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6915>
- Herlina, R. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Let ' S Read Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 (Penelitian Pre-Experimental di SD Negeri Jelambar 06 Jakarta) Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Let ' S Read Dalam Meningkatkan Kemampu. 5.*
- Stevani, A. M., Ambarini, R., & Setyorini, A. (2023). Enhancing Students' Reading Comprehension Using Let's Read Application In Visualization Strategy. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 01–08. <https://prin.or.id/index.php/cendikia/article/view/1673>